

**PERSPEKTIF PERAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN
DAN PETA PERMASALAHAN PENGEMBANGAN WISATA DESA SAWARNA
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

**STAKEHOLDERS PERSPECTIVES AND PROBLEMS MAPPING
ON TOURISM DEVELOPMENT OF SAWARNA VILLAGE
IN LEBAK DISTRICT, BANTEN PROVINCE**

Moh. Sofyan Budiarto

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten,
Jl. Syech Nawawi Al Bantani, KP3B, Curug Serang Banten, Indonesia
email: budiarto.sofyan@gmail.com
Diserahkan : 09/02/2017, Diperbaiki : 11/04/2017, Disetujui : 24/05/2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan dan menganalisa peran serta pengaruh para pemangku kepentingan dalam pengembangan obyek wisata desa Sawarna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa data dengan menggunakan *Problem Tree Analisis* dan *Stakeholder Analisis*. Hasil analisis menunjukkan kontribusi sektor pariwisata desa Sawarna terhadap pendapatan masyarakat rendah, karena jumlah wisatawan berfluktuatif. Terdapat tiga masalah utama yaitu pendapatan dari sektor usaha jasa masih rendah, promosi wisata belum optimal dan infrastruktur yang kurang memadai. Hasil analisis stakeholder menunjukkan bahwa Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kabupaten Lebak dan investor memiliki pengaruh tinggi dan resiko rendah sedangkan Perhutani dan PTPN VIII memiliki pengaruh rendah dan resiko rendah. Pemerintah Desa Sawarna dan masyarakat Desa Sawarna memiliki peran tinggi dan resiko tinggi dalam pengembangan wisata, sedangkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi kepemudaan memiliki pengaruh dan resiko rendah. Pemerintah Kabupaten Lebak sebagai penanggung jawab pengembangan harus merencanakan dan merumuskan kembali strategi pengembangan wisata desa Sawarna dengan melibatkan peran dan pengaruh semua pemangku kepentingan.

Kata kunci: Desa Sawarna, Pemangku Kepentingan, Pengembangan Wisata,

Abstract

The research objective are to determine the various issues and the role of stakeholders in the development of tourism of Sawarna village. This study used qualitative descriptive method. The data analysis used Problem Tree Analysis and Stakeholder Analysis. The results of the analysis showed the tourism sector's contribution to earnings Sawarna village community is low, because the number of tourists had been fluctuating. Three main problems are identified: revenue from business services sector is still low, tourism promotion is not optimal and less comprehensive infrastructure. Stakeholder analysis results indicate that the Central Government, Provincial Government of Banten, Lebak District Government and investors have high leverage and low risk while Perhutani and PTPN VIII has a low impact and low risk. Sawarna village government and rural communities Sawarna have high leverage and high risk in the development of travel, while the Non Governmental Organization (NGO) and has led organizations impact and low risk. Lebak regency government as a leader on implementing strategy needs to plan and reformulate strategies of tourism development of Sawarna village by involving the role and influence of all stakeholders

PENDAHULUAN

Desa Sawarna terletak di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki luas wilayah 2.456 ha yang terdiri atas 343 ha permukiman, 960 ha persawahan, 1.056 ha perkebunan negara. Perkebunan Negara berupatanah yang dikelola oleh Perhutani KPH Banten dan tanah PTPN VIII. Desa Sawarna berbatasan dengan Desa Pamubulan sebelah utara, Desa Sawarna Timur dan Desa Lebak Tipar sebelah Timur, Desa Darmasari sebelah Barat dan

Samudra Hindia di sebelah selatan (BPS 2015).

Daya tarik wisata merupakan suatu potensi yang menjadi faktor pendorong kehadiran wisatawan ke daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata di Desa Sawarna terdiri dari daya tarik fisik, daya tarik biologi, dan daya tarik sosial budaya. Terdapat enam titik lokasi wisata alam yang dapat dikunjungi wisatawan, yaitu : Pantai Legon Pari, Pantai Karang Bereum, Pantai Tanjung Layar, Pantai Pasir Putih/Ciantir, Goa Langir, pantai Karang Bokor.

Kurniawan (2015), menyebutkan sejalan dengan semangat otonomi daerah yang memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri kepentingan daerahnya menurut prakarsa masyarakat setempat berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah setempat sampai ke tingkat kesatuan pemerintahan terkecil yaitu desa sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dinamika politik ekonomi pengembangan wisata Desa Sawarna dalam penelitian ini dijabarkan dalam peran dan pengaruh para pemangku kepentingan dalam peningkatan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

Pengembangan wisata Desa Sawarna, melibatkan para pemangku kepentingan yang memiliki peran dan pengaruh masing-masing. Disatu sisi keterlibatan berbagai pihak akan meningkatkan potensi daya tarik dan ekonomi masyarakat, disisi lain kepentingan yang dibawa masing-masing pihak akan berdampak kurang sinergitasnya program pengembangan wisata Desa Sawarna.

Saat ini pengelolaan kawasan wisata dilaksanakan oleh pemerintah Desa Sawarna dengan Peraturan Desa (Perdes) Sawarna. Pemerintah Desa Sawarna mengeluarkan Perdes No 02 Tahun 2012 tentang Perubahan Pungutan Desa. Dalam Perdes tersebut diatur besaran retribusi masuk obyek wisata dan parkir kendaraan bermotor. Sumber pendapatan yang diperoleh dimasukkan dalam APBDes dan dipergunakan untuk pembiayaan pengembangan pariwisata Desa Sawarna.

Berkaca dari pengembangan desa wisata dan melihat *good practice* pengelolaan beberapa desa wisata yang ada di Indonesia, membuat beberapa pemerintah daerah turut mengadopsi strategi pembangunan pariwisata ini (Kuhaya 2014.). Dengan harapan dapat meneladani, bahkan menyaingi keberhasilan yang telah diraih oleh beberapa desa wisata yang telah ada. Namun tidak semua desa wisata yang dibentuk dapat maju seperti contoh praktik baik yang sudah ada. Banyak pula desa wisata belum lama didirikan namun usaha masyarakat tidak berkembang dan kegiatan pariwisata ikut terhenti. Kegagalan tersebut dapat disebabkan karena identifikasi potensi yang kurang tepat, keterbatasan sumber daya, kendala promosi, serta hubungan yang kurang baik antara stakeholder desa wisata, (Sofianto 2013). Lebih lanjut, Sofianto (2013), menambahkan terdapat berbagai permasalahan dalam pengembangan wisata adalah dukungan kebijakan, kelembagaan, manajerial dan sosial.

Sampai saat ini pengembangan pariwisata Desa Sawarna belum memberikan kontribusi yang

signifikan kepada perekonomian masyarakat Desa Sawarna. Beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat pada sektor pariwisata diantaranya menyediakan fasilitas transportasi berupa ojek, penyewaan rumah untuk penginapan, kuliner, jasa sewa toilet, dan cinderamata. Pendapatan masyarakat Desa Sawarna sangat tergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Desa Sawarna. Jumlah wisatawan yang berkunjung pada musim liburan mencapai ribuan, pada hari sabtu minggu cukup banyak sedangkan pada hari-hari biasa kecil jumlahnya.

Tujuan penelitian ini adalah mendapat gambaran peran dan pengaruh para pemangku kepentingan dan mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pengembangan pariwisata Desa Sawarna untuk menentukan strategi pengembangan Desa Sawarna yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendiskripsikan perilaku, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam, dengan menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dan wawancara kepada wisatawan, tokoh masyarakat Desa Sawarna, Kepala Desa Sawarna, Camat Bayah, ketua karang taruna Desa Sawarna, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak. Wawancara dan diskusi terstruktur digunakan untuk mendapatkan data primer sedangkan data sekunder diperoleh dari kelurahan, arsip dan data laporan lain yang terkait. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai Agustus sampai dengan November 2016.

Analisa data dengan menggunakan *Problem Tree Analysis* dan *Stakeholder Analysis*. *Problem Tree Analysis* dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur berbagai permasalahan yang muncul dalam implementasi kebijakan strategi pengembangan pariwisata Desa Sawarna. Analisa Stakeholder digunakan untuk mengevaluasi peran dan pengaruh para pemangku kepentingan pada pengembangan Desa Sawarna selanjutnya. Tahapan analisis stakeholder tersebut berdasarkan pedoman yang dituliskan oleh Schmeer (1999) adalah: 1) Menggabungkan dan menelaah ulang informasi yang ada. 2) Mengembangkan daftar seluruh stakeholder yang mungkin terlibat. 3) Mengembangkan stakeholder yang diprioritaskan. 4) Mendefinisikan karakteristik stakeholder menganalisa terhadap peran dan pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perumusan kebijakan pengembangan

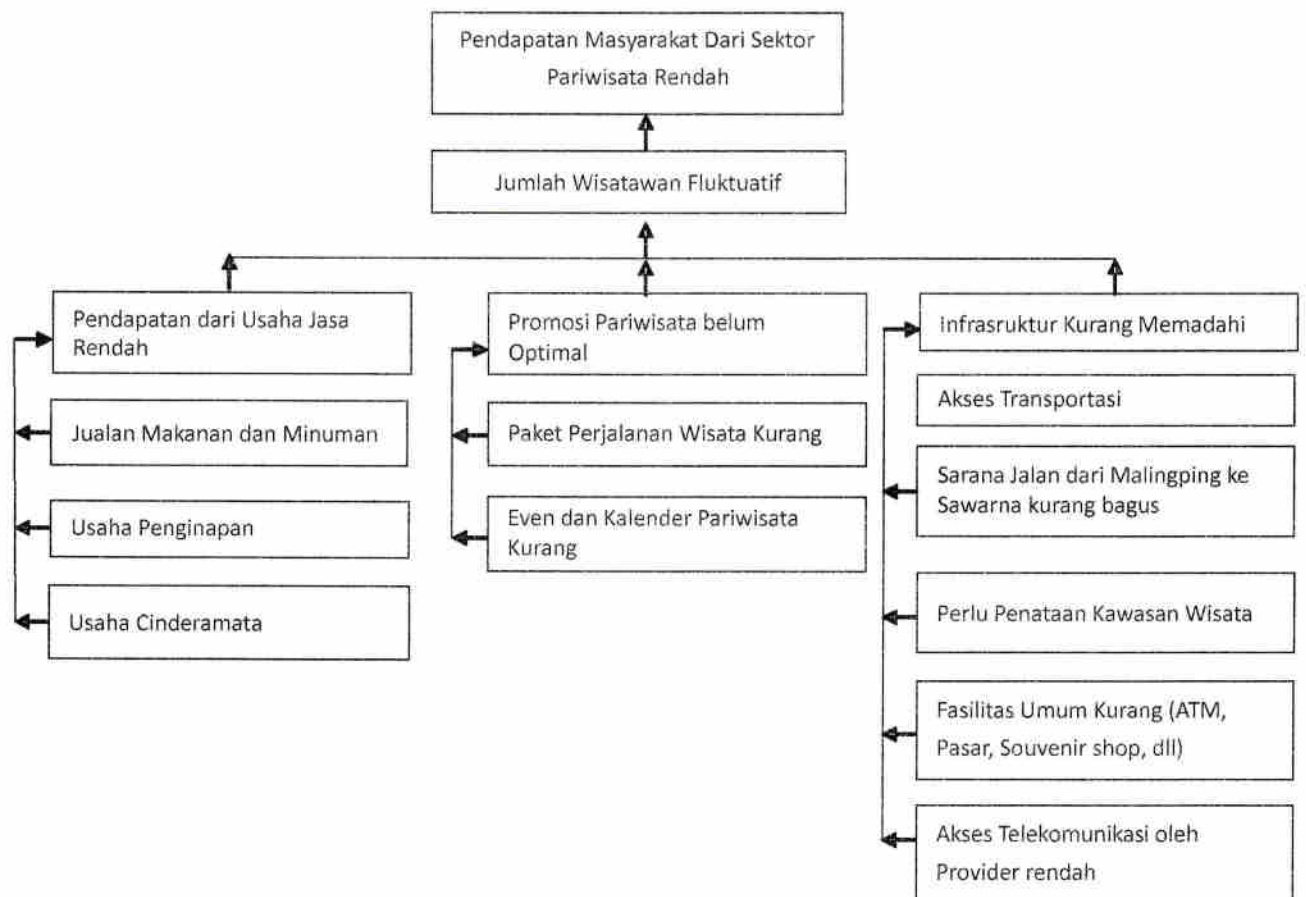
Pariwisata di Desa Sawarna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa pohon masalah menunjukkan masalah utama dalam pengembangan pariwisata Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak terlihat pada Gambar 1.

Hasil pemetaan permasalahan pengembangan wisata Desa Sawarna dengan analisis pohon masalah adalah pendapatan masyarakat Desa Sawarna dari sektor pariwisata rendah. Kepadatan wisatawan terjadi pada hari-hari libur nasional, pada hari sabtu minggu tidak sebanyak pada hari libur nasional dan pada hari-hari biasa cenderung sepi. Pendapatan warga masyarakat Desa Sawarna sangat tergantung pada jumlah pengunjung pada waktu libur nasional dan sabtu minggu baik melalui sewa penginapan, usaha kuliner maupun cinderamata. Menurut Kristina (2012: 194), Pemerintah Provinsi Banten dan Kabupaten Lebak perlu melakukan promosi pariwisata dengan mempermudah akses perijinan usaha travel, hotel, restoran dan bidang usaha pariwisata lainnya. Disamping itu frekuensi even serta kalender pariwisata

tingkat kabupaten, provinsi dan nasional lebih sering digelar di kawasan wisata Desa Sawarna. Akses transportasi umum, jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) kawasan wisata perlu dibenahi untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata. Rencana pembangunan jalan Tol Balaraja-Panimbang akan mempermudah dan mempercepat akses ke tujuan wisata di Banten Selatan dan wisata Desa Sawarna khususnya. Penataan kawasan wisata juga perlu dilakukan agar pengunjung dapat menikmati kegiatan wisata dengan melibatkan PTPN VIII sebagai pemegang Hak Guna Usaha (HGU) sebagian besar bibir pantai Desa Sawarna. Akses telekomunikasi, anjungan tunai mandiri (ATM), pasar tradisional, kawasan kuliner, kawasan cinderamata juga perlu diperbaiki dan ditata untuk meningkatkan kemudahan akses bagi wisatawan. Perbaikan seluruh aspek pengembangan wisata Desa Sawarna harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peran dan pengaruhnya. Hasil analisis peran dan pengaruh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan wisata Desa Sawarna dapat dilihat dalam Tabel 1.



Gambar 1. Analisis Pohon Masalah Pengembangan Wisata Desa Sawarna
(Sumber : Data diolah)

Tabel 1. Peran dan Pengaruh para Pemangku Kepentingan

No Stakeholder	Level	Peran	Pengaruh
1. Pemerintah Pusat	Pusat	Penetapan kebijakan dalam pengembangan pariwisata	Signifikan
2. Pemerintah Provinsi	Provinsi	Penetapan kebijakan, fasilitasi dan koordinasi pengembangan	Sangat Signifikan
3. Pemerintah Kabupaten	Kabupaten	Penetapan kebijakan/Perda Pelaksana teknis implementasi kredit mikro	Sangat Signifikan
4. Bank Indonesia	Kabupaten	Pendampingan, ketrampilan dan infrastruktur	Sangat Signifikan
5. PTPN VIII	Pusat	Pemilik kawasan pesisir	Signifikan
6. Perhutani	Lokal	Pemilik kawasan Koordinasi, manajemen	Signifikan
7. Pemerintah Desa Sawarna	Lokal	Organisasi kelembagaan Implementasi, strategi pengembangan	Sangat Signifikan
8. LSM	Kabupaten	Pendampingan	Kurang Signifikan
9. Organisasi Kepemudaan	Lokal	Pelaku usaha, pendampingan	Signifikan
10. Investor Pariwisata	Pusat Provinsi	Pengembangan potensi pariwisata	Signifikan
11. Perguruan Tinggi	Provinsi	Pendampingan tenan teknologi	Kurang Signifikan

Sumber : Data diolah

Menurut Kuhaja (2014: 178), Pembangunan pariwisata dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian harus melibatkan partisipasi aktif seluruh stakeholder. Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kabupaten Lebak, Pemerintah Desa Sawarna dan Bank Indonesia memiliki pengaruh dan peran yang sangat signifikan dalam pengembangan wisata Desa Sawarna. Sedangkan perguruan tinggi, LSM memiliki peran dan pengaruh rendah dalam

pengembangan wisata Desa Sawarna. Organisasi Kepemudaan, Perhutani, PTPN VIII dan Investor memiliki pengaruh dan peran yang signifikan dalam pengembangan wisata Desa Sawarna.

Hasil analisa kuadran di bawah ini memperlihatkan posisi para pemangku kepentingan dilihat dari peran dan pengaruh dalam pengembangan Desa Sawarna.

Analisis kuadran menunjukkan para pemangku

Tabel 2. Analysis Stakeholders Pengembangan Wisata Desa Sawarna

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kelompok Resiko Rendah	LSM, Perguruan Tinggi, Organisasi Kepemudaan <i><u>(Diprioritaskan paling akhir Monitoring)</u></i>	Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi Bantin, Pemerintah Kab. Lebak, Bank Indonesia, Investor Pariwisata <i><u>(Selalu diajak dalam proses pengambilan keputusan)</u></i>
Kelompok Resiko Tinggi	Perhutani, PTPN VIII <i><u>(Membutuhkan empowerment selalu diinformasikan dan diajak agar mau terlibat)</u></i>	Pemerintah Desa Sawarna, Masyarakat Desa Sawarna <i><u>(Merupakan kelompok yang paling penting dan harus diakomodasi)</u></i>

Sumber : Data diolah

kepentingan yang memiliki peran dan berpengaruh tinggi dengan resiko rendah yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi Banten, Pemerintah Kabupaten Lebak, Bank Indonesia, dan Investor Pariwisata memiliki resiko rendah dan pengaruh yang tinggi. Pemerintah Desa Sawarna dan masyarakat Desa Sawarna memiliki pengaruh tinggi dan resiko tinggi dalam pengembangan pariwisata desa Sawarna sehingga kelompok ini harus diakomodasi kepentingannya. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perguruan tinggi memiliki pengaruh tinggi dan resiko rendah sehingga perlu ditingkatkan perannya dan diprioritaskan dalam pengambilan keputusan. Perhutani dan PTN VIII memiliki pengaruh rendah dan resiko rendah karena selama ini memiliki kontribusi rendah namun resiko tinggi karena kepemilikan kawasan bibir pantai rentan terhadap pengalihan pemakaian lahan. Perhutani dan PTPN VIII, perlu dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, perumusan strategi pengembangan kawasan wisata desa Sawarna.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pengembangan wisata desa Sawarna harus memperhatikan dinamika permasalahan-permasalahan yang ada. Pangkal masalah adalah pendapatan masyarakat Desa Sawarna dari sektor pariwisata masih rendah karena jumlah wisatawan yang datang fluktuatif. Jumlah Wisatawan yang fluktuatif akibat dari kurangnya promosi pariwisata, kurangnya sarana infrastruktur penunjang dan berakibat pendapatan dari usaha jasa pariwisata yang rendah. Hasil *stakeholders analysis* memperlihatkan pengaruh dan peran para pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Desa Sawarna. Pemerintah Desa Sawarna dan masyarakat Desa Sawarna adalah kelompok dengan pengaruh tinggi dan resiko tinggi, sehingga perlu diperhatikan dan diakomodasi, sebaliknya Perguruan Tinggi, LSM dan Organisasi Kepemudaan adalah kelompok dengan pengaruh rendah dan resiko rendah sehingga diprioritaskan paling akhir dalam setiap pengambilan keputusan. Memiliki pengaruh menunjukkan bahwa Pemerintah desa Sawarna dan masyarakat Desa Sawarna, memiliki peran dan pengaruh signifikan serta resiko besar, kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Perguruan tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat berperan kurang signifikan, memiliki resiko kecil dan tidak banyak terlibat dalam pengambilan keputusan. Pemerintah pusat, pemerintah Povinsi Banten, Pemerintah Kabupaten Lebak, investors pariwisata dan Bank Indonesia memiliki pengaruh tinggi dan resiko rendah sehingga harus selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Sebaliknya Perum

Perhutani dan PTPN VIII memiliki pengaruh rendah dan resiko tinggi sehingga membutuhkan *empowerment* dan diajak terlibat dalam setiap pengambilan keputusan.

Rekomendasi

Pemerintah Kabupaten Lebak tentunya menjadi *leading aktor* dalam merumuskan, mengkoordinasikan, memadukan kebijakan dan strategi pengembangan wisata Desa Sawarna dengan melibatkan para pemangku kepentingan sesuai dengan peran, pengaruh dan resiko. Desa Sawarna perlu ditetapkan sebagai desa wisata, sehingga integrasi program pengembangan dapat dilakukan dengan melibatkan para *stakeholder*.

UcapanTerimaKasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhanda (Kepala Desa Sawarna), Leli Suheli (Sekdes Desa Sawarna), Bapak Erman Suparman (Camat Bayah, Ibu Nuryani (BPS Kabupaten Lebak), Dedi Nurtiadi (Kepala UPTD Hutbun Bayah), Budiati Harpani (UPTD Pertanian Bayah), atas bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awirya, A.A; Mth Anitawati; Rani Setyodewanti. - . *Opportunity to Develop Tourism Industry through Investment*".
- BPS Kabupaten Lebak. 2015. "*Kecamatan Bayah dalam Angka*". Katalog BPS No : 1403.3603. 030
- Dananjoyo,YN Ekarachmi.-. "*Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Situs Megalir Gunung Padang Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Berkelanjutan di Kabupaten Cianjur*". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. SAPPK Vol: 1 No:1/136-145.ITB
- Kementerian Pariwisata. 2012. "*Indonesian Tourism : Policy and Strategy*". Tourism Ministerial Meeting APEC. Rusia
- Kuhaya, Tendi. 2014. "*Kajian Kelembagaan Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai*". Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol 10. / 278-292, Undip.
- Kurniawan, Doni. 2015. "*Desa Mandiri Desa Membangun (Seri 5)*", Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.
- Kristina, Yustisia. 2012. "*Identifikasi Potensi Provinsi Banten sebagai Daerah Tujuan Wisata Unggulan Indonesia*". Jurnal Hospitour Vol III, No. 2:177-203
- Marina, Herni.-. "*Ekonomi Politik Pariwisata Kawasan Wisata Legoi Kabupaten Bintan*".

- Universitas Maritim Raja Ali Haji.
Pitana, IG dan Putu E Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Puspitasari, Dewi. 2014. *Strategi Pemasaran Kepala Desa Sawarna Wisata Alam Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak Provinsi Banten*. Skripsi. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan IPB.
- Rahman, Nailudan dan HBS Eko Prakoso.-. *"Perpektif Stakeholder terhadap Potensi Obyek Wisata dan Daya Trik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo"*.
- Schmeer, Kammi. 1999. *"Stakeholder Analysis Guidelines, Policy Toolkit for Strengthening Health Sector Reform. Work Papers"*.
- Sofianto, Arif. 2013. *"Peran Kelompok Masyarakat dalam Penguatan Inovasi Sosial di Desa Karangrejo Kecamatan agelang"*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 11 No.1.

Peraturan Perundangan

- Perdes Sawarna No. 02 Tahun 2012 tentang Perubahan Pungutan Desa.
- Perda No. 9 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten.
- Undang Undang No. 9 Tahun 2014 tentang Desa.